

## Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SMK melalui *Workshop* Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Merdeka Belajar

Margaretha Karolina Sagala\*, Rangga Firdaus, Daniel Rinaldi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

\*Email: [ethasagala@gmail.com](mailto:ethasagala@gmail.com)

### Article History:

Received:  
16 Mar, 2024

Revised:  
26 Mar, 2024

Accepted:  
29 Mar, 2024

Published Online:  
2 Apr, 2024

**Abstract:** *The quality of Vocational High School (SMK) teachers in teaching is not yet optimally focused on learning that adapts to student needs and follows developments in conditions in the modern era like today. Vocational schools as educational institutions that provide services according to students' interests and talents should be able to accommodate the diversity of potential differences possessed by each student with the support of quality learning through quality teachers. Improvisation is needed in improving the quality of teachers with learning designs that are structured in such a way that effective learning can be created, one of which is differentiated learning. This service aims to introduce differentiated learning as an effort to improve the quality of teachers in teaching at vocational schools. Apart from that, through this activity it is hoped that it can be a breakthrough from existing problems where teachers can increase their understanding of making differentiated lesson plans in the era of independent learning. The method used to support this activity is by providing education and assistance related to differentiated learning activities through lectures, workshops and discussions.*

**Keywords:** *quality of teacher learning, independent learning, differentiated learning*

**Abstrak:** Kualitas guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengajar belum secara optimal berfokus pada pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan kondisi di era yang serba modern seperti sekarang ini. SMK sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan layanan sesuai dengan minat dan bakat siswa seharusnya mampu mengakomodasi keberagaman perbedaan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dengan dukungan oleh pembelajaran yang berkualitas melalui guru yang berkualitas pula. Selain itu, dibutuhkan pula improvisasi dalam peningkatan kualitas guru dengan rancangan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercipta, salah satunya adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di SMK. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi terobosan dari permasalahan yang ada di mana para guru dapat meningkatkan pemahaman tentang pembuatan RPP yang berdiferensiasi dalam era merdeka belajar. Metode yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan terkait kegiatan belajar yang berdiferensiasi melalui metode ceramah, *workshop*, dan diskusi.

**Kata Kunci:** kualitas pembelajaran guru, merdeka belajar, pembelajaran berdiferensiasi

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi milik siswa (Iskandar, 2020). Pembelajaran yang dapat diterima dengan baik haruslah menjadi pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas diartikan sebagai sebuah proses atau interaksi pembelajaran yang dapat berlangsung antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajarnya (Setyosari, 2014). Pembelajaran yang berkualitas tersebut perlu diupayakan dengan berbagai cara dan metode yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya.

Pembelajaran secara formal di Indonesia diselenggarakan, salah satunya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah satuan tingkat pendidikan menengah untuk menyiapkan peserta didik bekerja pada bidang tertentu. Selanjutnya, SMK adalah suatu pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal dari sistem satuan pendidikan di Indonesia (Irwanto, 2021). Berbagai macam keterampilan disuguhkan sebagai warna yang mendukung terciptanya sebuah siklus pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensinya.

Berdasarkan paparan di atas, pemerintah juga turut mendukung terciptanya sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yakni dengan menerapkan program merdeka belajar. Melalui merdeka belajar, siswa dan guru diberikan kebebasan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan kondisi yang ada. Pembelajaran ini biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan pendapat yang tertuang di dalam modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak (PGP) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang beraneka ragam yang diberikan oleh guru di dalam kelas, termasuk cara untuk mendapatkan konten; mengolah, membangun atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran harus sangat diperhatikan oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab.

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi diciptakan untuk memerdekakan siswa (Astiti et al., 2022). Sekolah sebagai tempat dilakukan proses belajar dan mengajar harus memiliki perencanaan untuk mengakomodasikan perbedaan karakteristik dan gaya belajar peserta didik (*differentiated instruction*), pengajaran berdiferensiasi diperlukan karena adanya perbedaan karakteristik, kebutuhan belajar, emosi, dan sosial peserta didik (Januar, 2022). Siagiani et al. 2022 mengemukakan bahwa dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidik perlu memikirkan tindakan yang masuk akal untuk diterapkan tanpa memberikan perlakuan berbeda kepada setiap murid, bukan juga membedakan antara murid pintar dengan yang kurang pintar. Hal ini dikuatkan dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang

diciptakan untuk membantu siswa dengan kebutuhan akademik dan gaya belajar yang berbeda agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Marlina et al., 2019), dengan memfasilitasi berbagai kemampuan siswa dari segi konten dan proses, serta gaya belajar siswa (Mastuti et al., (2022)). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siagian et al. (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasikan kebutuhan belajar murid karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama.

Pendidikan sebagai tempat ruang berlatih dan bertumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan dan diwariskan harus melakukan pembaruan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta diberikan kebebasan untuk membuat gagasan-gagasan baru yang mendukung perkembangan era modern seperti sekarang ini (Bayumi et al., 2021).

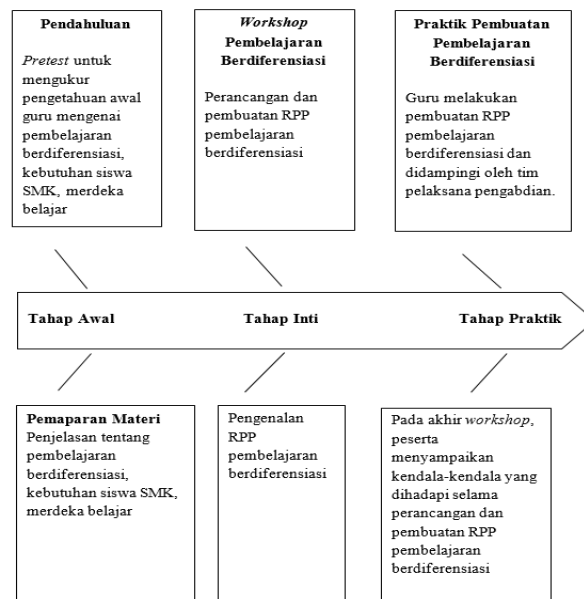
Mitra program pengabdian masyarakat adalah guru-guru SMK 2 Mei Bandarlampung yang berjumlah 12 orang. Guru-guru SMK pada umumnya belum mengetahui secara detail terkait dengan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa meskipun dalam ruang lingkup sekolah kejuruan yang memberikan kebebasan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tentunya dimulai dari proses perencanaan yang tertuang dalam RPP sampai pada bagaimana implementasi di lapangan. Permasalahan-permasalahan itulah yang diupayakan solusinya guna menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif melalui guru yang berkualitas.

Upaya mengatasi guru-guru untuk mengetahui kebutuhan siswa dilakukan melalui *workshop* pembelajaran berdiferensiasi agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMK dalam merancang RPP pembelajaran berdiferensiasi, membantu guru mengatasi masalah siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, meningkatkan keterampilan guru SMK dalam mendukung kegiatan merdeka belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, dan menumbuhkan sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk: 1) meningkatkan pemahaman guru-guru SMK terkait pembelajaran berdiferensiasi; 2) meningkatkan pemahaman guru-guru SMK terkait kebutuhan siswa SMK; 3) meningkatkan pemahaman guru-guru SMK terkait merdeka belajar; dan 4) meningkatkan keterampilan guru-guru SMK terkait perancangan dan pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan adalah metode ceramah, *workshop*, dan diskusi. Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 1. Tahap Awal

- Tahap awal dilakukan menggunakan metode ceramah.
- Peserta diberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK di era merdeka belajar.
- Pemaparan materi pembelajaran berdiferensiasi oleh Narasumber yang berasal dari tim pengabdian.

### 2. Tahap Inti

- Tahap inti dilakukan menggunakan metode *workshop*.
- Narasumber mengenalkan dan membahas pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK di era merdeka belajar.
- Narasumber menjelaskan berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Tahap Praktik

- Tahap praktik dilakukan menggunakan metode diskusi.
- Peserta melakukan pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi didampingi oleh tim pelaksana pengabdian.
- Penyampaian kendala oleh peserta kepada narasumber terhadap perancangan dan pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi
- Peserta diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilakukan dengan dua cara. Pertama, evaluasi dilakukan dengan cara mengukur ketercapaian pemahaman peserta terkait pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, evaluasi dilakukan dengan cara mengukur ketercapaian keterampilan peserta dalam melakukan perancangan dan pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi. Pemahaman peserta diukur melalui *pretest* dan *posttest*. Sementara ketercapaian keterampilan peserta diukur melalui penilaian RPP pembelajaran berdiferensiasi yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan.

*Pretest* dan *posttest* yang diberikan merupakan tes tertulis pilihan jamak berjumlah 10 soal. Tiap soal memiliki skor 10, sehingga skor maksimum yang diperoleh adalah 100. Skor total menjadi nilai pemahaman peserta terkait materi pembelajaran berdiferensiasi. Nilai diinterpretasikan secara kualitatif ke dalam empat kelompok yang disajikan oleh Tabel 1.

**Tabel 1.** Interpretasi Keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nilai Pemahaman	Interpretasi Kualitatif
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	< 59	Kurang

Penilaian keterampilan pembuatan RPP pembelajaran menggunakan instrumen skala penilaian produk.

1. Skala penilaian produk masing-masing terdiri dari 10 *item* pertanyaan dengan 4 skala keterampilan.
2. Skala 4 yang menunjukkan keterampilan sangat baik hingga skala 1 yang menunjukkan keterampilan kurang.
3. Nilai keterampilan setiap peserta diperoleh dari rata-rata skor penilaian produk yang ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Jumlah skor dari semua item pertanyaan}}{\text{Jumlah item pertanyaan}}$$

4. Nilai keterampilan yang diperoleh tiap peserta dibagi menjadi empat kategori interpretasi keterampilan secara kualitatif, yaitu 3,26-4,00 (sangat baik), 2,51-3,25 (baik), 1,76-2,50 (baik), 1,76-2,50 (cukup), dan 1,00-1,75 (kurang).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan berhasil jika minimal 80% peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan dengan kategori minimal baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan telah dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023 di SMK 2 Mei Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Abdul Muis Nomor 18, Gedung Meneng, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini berdiri di bawah naungan Bapak Drs. Hi. Muchyidin dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 56 orang dan Staff berjumlah 27 orang. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta terakreditasi A di Kota Bandar Lampung sehingga diharapkan pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era merdeka belajar, salah satunya yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. Jumlah peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan terkait Upaya Peningkatan Pembelajaran Guru SMK melalui *Workshop* Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Merdeka Belajar sebanyak 12 orang. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap praktik.

Pemateri Dr. Rangga Firdaus, M.Kom., menyampaikan *workshop* pembelajaran berdiferensiasi. Tahap awal dilakukan dengan metode ceramah dengan kegiatan berupa pemberian *pretest* kepada peserta yang dilanjutkan dengan penyampaian materi. Tahap inti menggunakan metode *workshop* untuk mengenalkan dan membahas pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi. Tahap akhir menerapkan metode diskusi untuk menyampaikan kendala yang dihadapi oleh guru selama melakukan pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi yang diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta.

Rangkaian materi yang disampaikan pada *workshop* mencakup beberapa poin materi yaitu:

1. Memberikan pemahaman guru-guru SMK terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa di kelas menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan peserta didik. Gambar 4 menyajikan pemaparan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

2. Memberikan pemahaman guru-guru SMK terkait kebutuhan siswa SMK.



Mengetahui kebutuhan siswa merupakan hal yang penting untuk memastikan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Gambar 5 menyajikan pemaparan materi tentang kebutuhan siswa SMK.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi tentang Kebutuhan siswa SMK

3. Memberikan pemahaman guru-guru terkait merdeka belajar.  
Merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang mengedepankan otonomi dan kemandirian peserta didik dalam mengelola proses belajar-mengajar peserta didik. Gambar 6 menyajikan pemaparan materi tentang merdeka belajar.



**Gambar 4.** Pemaparan Materi tentang Merdeka Belajar

4. Memberikan keterampilan guru-guru SMK terkait perancangan dan pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi.  
Perancangan dan pembuatan RPP yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik di kelas menerima pendidikan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya. Gambar 7 menyajikan pemaparan materi tentang perancangan dan pembuatan RPP pembelajaran berdiferensiasi.



**Gambar 5.** Pemaparan Materi tentang Perancangan dan Pembuatan RPP Pembelajaran Berdiferensiasi

Data yang dikumpulkan pada *workshop* ini terdiri dari data pemahaman dan keterampilan. Data pemahaman diambil dengan metode tes. Tes yang diberikan terdiri dari *Pretest* dan *Posttest*. Rekapitulasi data hasil penilaian diri peserta pengabdian disajikan oleh Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Pretest/Posttest Pemahaman Peserta Pengabdian

No	Peserta	Pretest	Posttest	Kategori	Keterangan
1	Peserta 1	30	79	Paham	Tercapai
2	Peserta 2	20	40	Kurang Paham	Tidak Tercapai
3	Peserta 3	10	70	Paham	Tercapai
4	Peserta 4	20	90	Sangat Paham	Tercapai
5	Peserta 5	30	90	Sangat Paham	Tercapai
6	Peserta 6	60	90	Sangat Paham	Tercapai
7	Peserta 7	30	80	Sangat Paham	Tercapai
8	Peserta 8	30	80	Sangat Paham	Tercapai
9	Peserta 9	50	90	Sangat Paham	Tercapai
10	Peserta 10	60	90	Sangat Paham	Tercapai
11	Peserta 11	80	60	Cukup Paham	Cukup Tercapai
12	Peserta 12	50	80	Sangat Paham	Tercapai
<b>Rata-rata</b>		<b>39,16</b>	<b>77,5</b>	<b>Paham</b>	<b>83,4%</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa terdapat 83,4% peserta yang tingkat pemahamannya mencapai kategori minimal, yaitu “paham”, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan yang diselenggarakan oleh tim pelaksana berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman peserta terkait pembelajaran berdiferensiasi di SMK 2 Mei Bandarlampung.

Hasil penilaian keterampilan peserta *workshop* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Keterampilan Peserta *Workshop*

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Sangat terampil	8	66,7%
2	Terampil	2	16,7%
3	Cukup terampil	1	8,3%
4	Kurang Terampil	1	8,3%
Jumlah		12	100%
<b>Ketercapaian</b>		<b>10</b>	<b>83,4%</b>

Selain dari penilaian pemahaman, keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan ini juga dinilai dari keterampilan peserta dalam membuat RPP



pembelajaran berdiferensiasi. Hasil yang diperoleh bahwa sebanyak 10 orang termasuk dalam kategori tercapai keterampilannya dan 3 peserta lainnya masih belum bisa dikatakan tercapai keterampilannya. Hal ini disebabkan karena peserta masih minim pengetahuan tentang cara memanfaatkan dan menggunakan teknologi untuk kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan ini dikatakan berhasil karena dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru yang merupakan peserta kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil penilaian, terbukti bahwa guru memahami serta memperoleh keterampilan dalam membuat RPP pembelajaran diferensiasi dan guru juga terampil dalam menggunakan teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran di era merdeka belajar.

Berdasarkan hasil penilaian diri peserta *workshop*, skor rata-rata yang diperoleh dari pemahaman peserta pada awal kegiatan (*pretest*) sebesar 39,16 dan meningkat pada akhir kegiatan (*posttest*) sebesar 77,5 sehingga dapat diakumulasikan hasil persentase pemahaman peserta sebesar 83,4% dengan kategori baik. Sementara keterampilan peserta *workshop* dinilai dari keterampilan dalam menggunakan teknologi seperti *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Wordwall* yang digunakan sebagai media pembelajaran di era merdeka belajar yang dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, K. A., Indrawan, P. A., & Bali, E. N. (2022). Empowering SDM Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *JSE: Journal of Social Empowerment*, 7, 111–118.
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, S.Pd, G. E., Hapizoh, & Ahmad, Z. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (1st ed.). Deepublish.
- Irwanto. (2021). *Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 549-562.
- Iskandar. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TSM Materi Kesetimbangan Pelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada SMK Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 487-496.
- Januar, E. (2022). Pengembangan Media Robot Malin Kundang Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 591–604. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.530>
- Marlina, Elfrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*

- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. 20-30.
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022b). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339–344. <https://doi.org/10.47679/ib.2022227>.